

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III  
DI SDIT AR RAUDHOH MUARAJAWA  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**ABDUL RAHIM  
NIM : 3200078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG  
2024**

## ABSTRAK

Abdul Rahim, 2024, Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT  
Ar Raudhoh Handil Muarajawa kabupaten Kutai Kartanegara  
Tahun Pelajaran 2023/2024

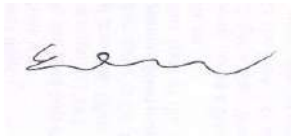
Sekolah Dasar Islam terpadu Arraudhoh Handil Muarajawa ialah lembaga pendidikan sekolah yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, berlandaskan Islam dalam mencetak generasi yang unggul; di bidang agama serta mempunyai program unggulan dalam rangka menaikkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini ialah mengepahami pelaksanaan pembelajaran Tahfidz SDIT Arraudhoh Muarajawa tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini ialah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Arraudhoh Muarajawa tahun ajaran 2023/2024 dijalankan dalam berbagai tahap yakni tahap pertama ialah persiapan pembelajaran yang meliputi : salam, membimbing, doa. Tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga yakni evaluasi. Di SDIT Arraudhoh Muarajawa mengaplikasikan berbagai metode satu hari satu ayat dalam menghafal Al-Qur'an, muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya, kitabah dengan cara menuliskan apa yang sudah dihafalkan, terakhir metode sima'i dengan cara menyimak atau mendengarkan ayat Al-Qur'an dari lisan maupun dari alat elektronik. Evaluasi dijalankan dalam 3 waktu yakni evaluasi yang dijalankan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi Mahorijul huruf dan tajwid.

Kata kunci : *Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, karakter anak*

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MINAQOSAH

Pembimbing I



Yuliana Habibi, S.Pd., M.Si.,  
NIDN. 2127077901  
Tanggal .....

Pembimbing II



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum,  
NIDN. 2112028604  
Tanggal .....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 PAI  
INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.  
NIDN. 2110018001  
Tanggal .....

Nama : Abdul Rahim  
No. Registrasi : 3200078  
Angkatan : 2023/2024  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III DI SDIT AR RAUDHOH MUARAJAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur;an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr:10)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, dengan rendah hati, sebuah karya yang sederhana namun perlu kerja keras ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ibu Marlia dan Bapak Arifin serta ayah sambung Bapak Zakaria dan Bapak Sudirman yang telah membesarkan, mendidik, dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan Do'a, materi, dan yang mengajarku arti sebuah perjuangan dalam hidup, kesabaran, kejujuran, dan ibadah.
2. Kakakku Jumriati dan Keenam adikku Rita, Akbar, Ahmad agustina, Sitti Aminah, Yuni, dan Putra yang mendoakanku mengajarkan arti kedewasaan, semoga allah senantiasa meneguhkan ukhuwah diantara kita.
3. Dan untuk Almamater tercinta INSIP Pematang dimana tempat penulis menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

Hidayah dan Taufik yang dilimpahkan oleh Allah SWT kepada peneliti. peneliti mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Peneliti menyanjungkan sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad membawa ajaran Islam yang berasal dari Allah SWT sehingga bisa membawa manusia menuju ke jalan yang terang benderang dari jalan jahiliyah. Nabi Muhammad SAW membawa ajaran yang paling sempurna dengan memberikan anjuran kepada manusia untuk selalu menuntut ilmu susaha bisa bermanfaat dalam seluruh kehidupan. Alhamdulillah berkat Rahmat Allah ‘Azza Wa Jalla peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Ar Raudhoh Handil Muarajawa kabupaten Kutai Kartanegara tahun pelajaran 2023/2024”.

Penelitian menyampaikan banyak terima kasih dari bermacam pihak atas bimbingan dan motivasi yang diberikan, karena tanpa adanya bimbingan tersebut skripsi ini tidak bisa terselesaikan. Pihak tersebut diantaranya :

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., Selaku Rektor kampus INSIP Pernalang
2. Bapak Yuliana Habibi, S.Pd., M.Si., dan Bapak Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum, Selaku pembing I dan pembimbing II yang sudah memberikan waktu untul membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Lalu Majid selaku kepala sekolah SDIT Arraudhoh Muarajawa, yang sudah memberikan izin untuk menyelenggarakan penelitian di sekolah yang di pimpinnya. Serta memberikan informasi yang peneliti bkomplitkan dalam penulisan skripsi. Seluruh guru-guru, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di SDIT Arraudhoh Muarajawa Kutai Kartanegara yang sudah memberikan dukungan dan dorongan kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan INSIP Pernalang yang sudah memberikan ilmu dan pengajaran pada peneliti selama bangku kuliah.

5. Teman-teman angkatan 2023 jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak pernah lelah memberikan dorongan kepadaku.
6. Seluruh jajaran fakultas tarbiyah dan Keguruan INSIP Pematang. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan jazakumullahu khayral jaza.
7. Pihak yang telah menolong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberikan pahalanya.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Robbil 'alamin peneliti berharap semoga skripsi ini bisa mempunyai manfaat terkhusus untuk peneliti, dan secara umum untuk pembaca. Aamiin Allahumma Aamiin

Kutai Kartanegara, 1 Mei 2024

Abdul Rahim  
3200078

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teoritis.....	6
B. Deskripsi Teori.....	7
1. Program Tahfidz Qur'an .....	7
2. Karakter anak .....	12
C. Kerangka Pikir .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Pendekatan Penelitian .....	22
C. Fokus penelitian .....	23
D. Sumber Data .....	23
1. Data primer.....	23
2. Data sekunder.....	24
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Pengumpulan.....	24



1. Observasi.....	25
2. Wawancara .....	25
3. Dokumentasi .....	26
4. Uji Keabsahan .....	26
5. Teknik Analisis .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Gambaran lokasi Penelitian .....	28
2. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III SDIT Arraudhoh Muarajawa.....	33
3. Faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III di SDIT Arraudhoh Muarajawa.....	35
4. Faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III di SDIT Arraudhoh Muarajawa.....	36
B. Penyajian Data .....	38
1. Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh .....	38
2. Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an dalam mencipta karakter siswa di SDIT Ar-Raudhoh .....	44
3. Evaluasi.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan .....	32
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Per Kelas .....	32
Tabel 4.3 List Inventaris Sd It Ar-Raudhoh .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan.....	59
Lampiran 2 Foto Kegiatan Wawancara.....	63
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	65

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini anak-anak enggan untuk meninjau dan menghafal Al-Qur'an, karena saat ini anak-anak lebih tertarik untuk meluangkan waktu dengan berada di depan hp, laptop ataupun PC khususnya untuk anak-anak pada usia dini. *Game* dan film kartun menjadi kesenangan anak-anak pada zaman ini dari pada meninjau Al-Qur'an. Maka sebab itu, guru dan orang tua mempunyai andil yang sangat signifikan untuk dapat mencipta karakter anak sehingga dengan bersekolah di SDIT Arraudhoh dengan program unggulan yang ditawarkan yakni Tahfidz Qur'an, sehingga bisa memberikan pengaruh besar untuk membuat anak-anak menjadi terbiasan dalam meninjau terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

SDIT Arraudhoh melakukan *survey* pada berbagai tempat, hasil *survey* tersebut menyatakan bahwa karakter anak dimulai dari adanya pembiasaan, bagaikan yang diterapkan di SDIT Arraudhoh. Tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan dan menjadi pembiasaan akan mencipta karakter dan kepribadian yang baik, mencipta akhlak yang baik karena kepribadian yang baik dan karakter yang baik terlihat dari akhlak yang baik. Menghafal Al-Qur'an yang dijadikan pembiasaan akan mencipta karakter anak yang baik serta berkarakter religius yang akan menyatu dalam pribadi anak penghafal Al-Qur'an.

Peserta didik yang bersekolah di pendidikan formal ataupun non formal perlu dijalankan pencetakan karakter. Generasi yang mempunyai akhlakul karimah terbentuk karena adanya pencetakan karakter yang baik. Sebagaimana sudah disabdakan oleh Rasulullah Shollallahu 'alaihi Wa Sallam

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ  
عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ

Terjemahan :

Sudah bercerita kepada kami ‘abdan dari Abu Hamzah dari AL A’ masy dari Abu Wa’il dari Masruq dari ‘Abdullah bin ‘amru radiallahu ‘anhu berkata ; “Nabi Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam tidak pernah berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda : “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian ialah orang yang paling baik akhlaqnya”.(HR Bukhari).<sup>1</sup>

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 dijelaskan mengenai sistem pendidikan Nasional yang tertera pada pasal 3, yang dijabarkan sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan keahlian dan mencipta karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kata karakter disebutkan dalam UU tersebut, tetapi tidak ada penafsiran secara lebih detail mengenai apa yang termaksud dalam UU tersebut, sehingga muncul bermacam tafsir dari kata tersebut.<sup>2</sup>

Tahfidz Al-Qur’an ialah program yang mempunyai kegiatan menghafal Al-Qur’an yang dijalankan oleh seorang yang tujuan utamanya ialah untuk memperkukuh dirinya pada Allah Azza Wa jalla. Sejak di jaman Nabi Muhammad SAW kegiatan tahfidz Al-Qur’an sudah menjadi bagian yang diagendakan dan dijalankan secara turun termurun oleh umat Islam. Akan terus dijalankan dan dari saat ini hingga waktu yang akan datang, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala.<sup>3</sup> Dalam Surah Al Hijr 15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya: Sungguh Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan kami pula yang akan menjaga-Nya.<sup>4</sup>

Pesantren tahfidz saat ini terdapat banyak sekali di tengah masyarakat dan dikenal masyarakat, tetapi hal tersebut belum dijalankan pengkajian dari bermacam hal diantaranya sanadnya, jumlah, dan metode tahfidz yang

<sup>1</sup> Tim penulis share one ayat hadits Bukhori 235

<sup>2</sup> Sutarjo adisusilo, J.R. *Pembelajaran nilai berkarakter. 1 edition* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76

<sup>3</sup> Muhammad Khoiruddin, “Pengaruh Program Tahfidzul Qur’an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa (*jurnal pendidikan Islam*, VOL : 07 NO : 02)

<sup>4</sup> <https://tafsirweb.com/4159-surah-al-hijr-ayat-9.html>

diterapkan serta bagaimana kajian terhadap perkembangan lembaga. Maka dari itu, institusi yang mengemban misi untuk menaikkan kualitas pentashihan dan melakukan kajian terhadap mushaf Al-Qur'an yakni lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an menjalankan bermacam rangkai penelitian pada sejumlah 41 lembaga tahfidz yang ada di Indonesia.

Kitab suci Al-Qur'an menjadi acuan hidup bagi umat islam, akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak sekali umat islam yang semakin jauh dari Al-Qur'an. Maka dari itu perlu adanya usaha yang dijalankan untuk bisa mengembalikan Al-Qur'an menjadi acuan umat islam, caranya ialah dengan mendalami dan mengamalkan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, salah satunya dengan mengfal Al-Qur'an.

Dalam menjalani hidup sebagai pondasi untuk berfikir dan berkiprah perlu adanya kajian yang mendalam pada ajaran Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mendidikan anak agar mempunyai sifat suka dalam meninjau Al-Qur'an. Anak-anak yang berada pada usia emas mempunyai prospek yang sangat baik dengan tingkat hafalan karena daya ingat dan keahlian menghafal yang dimilikinya sangat baik pada usia tersebut maka dari itu orang tua perlu memperkenalkan Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini.<sup>5</sup>

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam usia dini anak-anak akan lebih mudah menghafal Al-Quran serta daya memori anak yang masih sangat baik untuk meninjau dan membaca ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu orangtua mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menolong proses anak seta menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam.

Rahman berpendapat dalam penelitiannya bahwa dalam dunia pendidikan diharuskan adanya andil yang sangat signifikan dan perkembangan usia dini untuk memperbaiki moral bangsa. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ialah untuk membuat anak-anak menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia, iman dan ketaqwaan, sehat secara lahir dan batin, mempunyai ilmu yang bermanfaat,

---

<sup>5</sup> Ferdinan, *Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an* (jurnal pendidikan Agama Islam Volume 3 No.1, januari-juni2018) <http://eprints.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29.pdf>

kreatifitas dan sikap yang cakap, mandiri, mempunyai sifat yang demokratis terhadap negara dan sifat tanggung jawab.<sup>6</sup>

Orang-orang yang mempunyai ilmu (*al ulama*) dijelaskan oleh Allah dalam kitab suci Al-Qur'an yakni mereka yang mempunyai sifat takut kepada Allahu Robbul 'alamin (QS Fathir : 28).

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya : “Dan demikian pula diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>7</sup>

Signifikan untuk terus menumbuhkan kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an terutama pada masa saat ini. Muncul banyak lembaga pendidikan Islam yang terus menumbuhkan dan menggalakkan program tahfidz Al-Qur'an.

Hal ini berarti bahwa saat ini antusias masyarakat sangat tinggi dalam membuat anak-anak menjadi penghafal Al-Qur'an. Tentunya ini menjadi *trend* yang baik dalam proses kemajuan Islam. Meskipun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan hal baru dikarenakan sudah ada sejak lama dilaksanakan di pesantren-pesantren seluruh Indonesia.<sup>8</sup>

Pengamatan awal yang dijalankan peneliti di SDIT Arraudhoh Handil diperoleh hasil bahwa saat ini di SDIT Arraudhoh ialah salah satu sekolah swasta yang menjalankan program tahfidz Al-Qur'an. Program ini semakin berkembang dan berjalan kurang lebih selama 3 tahun. Berbagai program unggulan yang dimiliki oleh SDIT Arraudhoh Handil diantaranya: (1) Diadakannya hafalan tahfidz Al-Qur'an pada setiap hari yang tidak biasanya dijalankan di sekolah lainnya. (2) Setiap anak mempunyai target yang

<sup>6</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/63787/al-qurrsquoan-harus-jadi-inspirasi-membangunkarakter-bangsa> (senin 27 januari 2020 pukul 18:46).

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/7894-surat-fatir-ayat-28.html>

<sup>8</sup> Dian Mahza Zulina, *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di Smp PKPU Neuheun Aceh Besar* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh 2018M / 1439 H), 4.

berlawanan dan harus cakap dalam menghafal yang ditentukan oleh pihak sekolah, minimal 3 juz yang harus dihafal oleh setiap anak saat nanti lulus sekolah. (3) Program tahfidz Al-Qur'an menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik serta mempunyai perilaku dan sikap baik pada setiap orang.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ar Raudhoh Handil Muarajawa Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2023/2024"

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakter siswa di SDIT Arraudhoh Muarajawa ?
2. Apa saja yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Arraudhoh ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter anak Di SDIT Arraudhoh Muarajawa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di SDIT Arraudhoh
2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Arraudhoh
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Arraudhoh
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Arraudhoh

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti ini diharapkan mendapat masukan dalam usaha peningkatan implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Arraudhoh
2. Peneliti memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya berkenaan dengan program tahfidz Qur'an
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sarjana Pendidikan Islam.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Kata implementasi belajar dari bahas Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan.

Implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam pengertian umum implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

##### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah proses interaktif edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek tersebut akan bergabung menjadi satu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut penulis pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dengan adanya komunikasi Dua arah antara pihak guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang disebut dengan interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran bukan sekedar guru mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Dengan demikian pembelajaran

perlu dirancang dan direncanakan secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Program Tahfidz Qur'an

#### a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pengertiannya program ialah perkumpulan instruksi yang dipakai oleh sebuah program komputer untuk melaksanakan perintah. Kata tahfidz ialah bentuk *masdar* dari *haffaza*, asal dari kata *hafidzayahfazu* yang artinya “menghafal”. Quraisy Syibah berpendapat bahwa kata hafidz berasal dari 3 (tiga) huruf yang mempunyai definisi memelihara dan mengawasi. Kemudian dari definisi tersebut lahir kata menghafal, karena menghafal berarti bahwa terpelihara dengan baik memorinya. Maka “tidak lengah” juga muncul disebabkan adanya arti keterpeliharaan pada kata tersebut, serta terdapat kata “menjaga” yang berarti bahwa kata penjagaan bagian dari pengawasan dan pemeliharaan.<sup>9</sup>

Bisa disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an ialah program menghafal Al-Qur'an mutqin (hafalan yang kuat) pada lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal definisi-definisinya dengan kuat yang mempermudah untuk menghindarkannya dari bermacam masalah kehidupan, yang berarti bahwa Al-Qur'an selalu hidup didalam setiap hati manusia sepanjang waktu sehingga mempermudah untuk mengaplikasikan dan mengamalkannya.

#### b. Sejarah berdirinya program tahfidz Al-Qur'an di Indonesia

Sebelum kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tahun 1945 lembaga tahfidz di Indonesia sudah ada dan terus berkembang dalam proses pengajarannya. Perintis pembelajaran tahfidz yang ada di Indonesia ialah Pesantren milik KH Muhammad Munawwir yang

---

<sup>9</sup> Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.

berada di Yogyakarta, tepatnya di Krapyak. Kelas khusus tahfidz Qur'an dibuka pada pesantren pada masa sebelum kemerdekaan, yakni sekitar tahun 1900-an.

Pada tahun 1981 pasca MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) perkembangan tahfidz di Indonesia berkembang sangat cepat bagaikan digambarkan air bah yang tidak bisa dibendung. Tahun 1981 perkembangan pembelajaran tahfidz berkembang di hampir seluruh nusantara yang awalnya hanya berkembang di daerah Jawa dan Sulawesi, akan tetapi tidak terjangkau hingga Papua, hal ini tergambar bagaikan jamur yang muncul di musim hujan. Mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi perkembangan pembelajaran tahfidz terus berkembang baik secara formal dan non formal.

Tahun 2005 terdapat surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama DIY yang ditujukan kepada seluruh madrasah, tercatat pada point 8 bahwa program tahfidz wajib diselenggarakan di setiap madrasah dan Seluruh siswa wajib hafal minimal 1 juz, maka dari itu ada treatment khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai program tahfidz yang ada di sekolah.

Berlanjut pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 1 Juli 2016 kementerian Yogyakarta kembali mengeluarkan surat edaran kepada madrasah mengenai program tahfidz yang ada di sekolah, isi dari surat edaran tersebut ialah "pencapaian tahfidz agar dijadikan sebagai salah satu tolok ukur kenaikan kelas dan tolok ukur kelulusan".

Terobosan perangkat pembelajaran yang tepat dan sejalan perlu dibuat untuk bisa mencapai program tahfidz di sekolah, hal ini ditangani oleh SDIT Khoiru Ummah. Target yang dijalankan di SDIT Khoiru Ummah yakni 2 juz, hal ini dijalankan bahkan sebelum surat edaran tahfidz itu keluar mengenai program tahfidz, perangkat pembelajaran yang dibuat tersebut menjadi acuan dan acuan dalam proses

pelaksanaan program tersebut. Pada Era Millennial perangkat pembelajaran ini dijalankan sebagai pondasi yang kuat.<sup>10</sup>

c. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Ahsin Sakho berpendapat bahwa banyak ilmu yang bisa dicapai oleh seseorang secara tidak langsung jika menghafal Al-Qur'an dan jika paham artinya, ilmu yang diperoleh bisa berupa hukum, kebahasaan dan lainnya.<sup>11</sup>

Manfaat yang diperoleh oleh penghafal Al-Qur'an sangat banyak diantaranya bisa bermanfaat secara fisik dan psikologis, maka dari itu menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar ibadah. Terbukti dari penelitian yang dijalankan di Riyadh, hasil yang bisa disimpulkan bahwa daya imunitas tubuh bisa bertambah baik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut ditemukan ada kolerasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

d. Sistem dan mekanisme hafalan

1) *Muroja'ah*

*Muroja'ah* ialah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan dan lain sebagainya. Dari segi bahasa, *muroja'ah* ini berasal dari kata "*roja'a yarji'u*" dan "*muroja'atan*" yang artinya ialah kembali. Kegiatan *muroja'ah* ini dijalankan untuk bisa menjaga agar tidak salah dan lupa dalam hafalaannya. Hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah atau kiyai terkadang terjadi kelupaan atau kadang sama sekali hilang padahal sebelumnya sudah dihafal dengan lancar dan baik.

---

<sup>10</sup> <https://www.kompasiana.com/pengajardiponegoro6854/5d4d73a70d823027694eab42/g erakan-program-tahfizh-di-yogyakarta?page=all>

<sup>11</sup> Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal alQur'an*, (jakarta: Emir, 2015), h.19

## 2) Pemutqinan

Bagi santri/santriwati dalam proses tahapan terakhir ialah muroja'ah 30 juz atau bisa dikatakan pemutqinan hafalan, sesudah hafalan 30 juz terselesaikan dengan baik, santri/santriwati akan diberi waktu selama 6 bulan untuk terus mengulangi hafalannya lalu akan dijalankan tes.

## 3) Peningkatan bacaan

Meninjau ilmu tajwid ialah salah satu cara menaikkan bacaan dengan menghafal matan ilmu tajwid, mengikuti program talqin serta membaca dengan metode tahqiq ayat yang akan dihafal.

## e. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Ada berbagai keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam sholat berjama'ah, penghafal Al-Qur'an didahulukan menjadi imam sholat, dalam terjemahannya "Sudah menceritakan kepada kami Abu Khalid Al Ahmar dari Al A'masy, dari ismail bin Raja' dari aus bin Dham'aj dari Abu Mas'ud Al Anshari, katanya : Rasulullah shallahu "alayhi wa sallam bersabda : "yang berhak menjadi imam atas suatu kaum ialah yang paling menguasai bacaan kitabullah (Al-Qur'an), jika dalam kapabilitasnya sama, maka yang paling paham terhadap sunnah, jika dalam *as sunnah* kapabilitasnya sama, maka yang paling dahulu hijrah, jika dalam hijrah sama, maka yang pertama-tama masuk islam, dan jangan seseorang mengimami seseorang di daerah wewengannya, dan jangan duduk dirumah seseorang diruang tamunya, kecuali sudah mendapatkan izin darinya".<sup>12</sup>
- 2) Jika dinyatakan cakap maka perlu diutamakan menjadi pemimpin

---

<sup>12</sup> Sumber : Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz. 1/ Hal. 298/ No ( 673 ) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M

- 3) Saat meninggal penghafal harus didahulukan
- 4) Malaikat selalu menemani
- 5) Jumlah yang difahal saat di dunia menjadi petunjuk kedudukannya di surga
- 6) Allah akan memberikan mahkota dan pakaian yang istimewa di akhirat nanti
- 7) Allah memberikan syafa'at dalam hidupnya melalui Al-Qur'an
- 8) Allah akan hadiahkan mahkota cahaya untuk orang tuanya di akhirat nanti

f. Metode menghafal Al-Qur'an

Terdapat empat metode cara dalam menghafal Al-Qur'an yang dijabarkan oleh Zuraini dan Abdul Ghofir (2004:76), diantaranya:

- 1) Merefleksi, ialah meninjau dan perhatian secara penuh terhadap bahan yang diajarkan, baik dari sisi tulisan, tanda pada bacaan serta syakalnya;
- 2) Mengulang, ialah mengulang bacaan yang sudah diajarkan dan diucapkan dari pengajar;
- 3) Meresitasi, ialah belajar secara mandiri untuk nantinya ditunjukkan pada pengajar mengenai hasil belajar secara individu;
- 4) Retensi, ialah memori yang dimiliki secara permanen dari hal yang sudah dipelajari. yakni memori yang sudah dimiliki mengenai apa yang sudah dipelajari yang bersifat permanen. Suryabrata berpendapat bahwa menghafal berarti menanamkan dalam memori secara sengaja berdasarkan kehendaknya dengan sadar dan bersungguh-sungguh. Dinyatakan sadar dan bersungguh-sungguh dikarenakan dicanamkan dengan sengaja untuk mendapatkan sebuah pengajaran. Beliau berpendapat ada berbagai hal yang bisa menolong proses menghafal dan menanamkan, diantaranya :
  - a) Hafalan disuarakan dengan jelas. Hasil hafalan akan lebih efektif jika disuarakan dengan jelas bacaannya, tidak hanya didalam hati membacanya;

b) Memanfaatkan waktu dengan baik saat menambah hafalannya, ialah dengan sedikit sedikit menambah hafalan yang dijalankan dengan konsisten dan kontinue. Metode yang tepat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses menghafal serta untuk mendapatkan hasil hafalan yang sempurna. Metode yang tepat dan sejalan pasti akan menolong seorang penghafal Al-Qur'an mendapatkan hasil hafalan dengan cepat dan baik. Muhaimin Zeeen (2002:16) dalam penelitiannya berpendapat bahwa terdapat 2 (dua) macam metode untuk menghafal Al-Qur'an yakni metode tahfidz dan metode takrir. Kedua metode ini tidak bisa terpisah dalam proses metode menghafal Al-Qur'an. Meski tidak bisa dipisahkan, kedua metode tersebut mempunyai arti yang berlawanan, jika metode tahfidz dipakai untuk menghafal materi baru, sedangkan metode takrir dipakai untuk mengulang hafalan yang sudah disetorkan. Saat proses menghafal, kedua metode tersebut dikombinasikan, karena dengan begitu bisa diperoleh hasil yang seimbang dalam keduanya. Kualitas dan kuantitas hafalan akan terjaga dengan baik.<sup>13</sup>

## 2. Karakter anak

### a. Pengertian karakter

Kata Yunani "*charassein*" ialah awal dari kata karakter atau watak yang mempunyai arti alat untuk menggores, kemudian selanjutnya difahami sebagai sampel/cap. S.M. Dumadi (1995:11) menyatakan dalam penelitiannya bahwa watak ialah sifat yang menempel pada seseorang, yang berarti bagaikan stempel atau cap. Watak menjadi sifat yang menyatu pada seseorang akan tetapi tetap bisa dibentuk meski watak dibawa dari anak lahir (potensi internal),

---

<sup>13</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, no. 1 (juni 2018): 22-23, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>.

yang dimana setiap orang mempunyai sifat yang berlawanan. Lingkungan, keluarga, pergaulan sesama masyarakat, sekolah dan nilai-nilai kehidupan menjadi faktor eksternal sehingga bisa mempengaruhi watak seseorang.<sup>14</sup>

Karakter ialah sifatnya yang kuat, stabil dan penuh perhatian, dengan adanya pribadi yang waspada dan otomatis tidak dapat diabaikan dan tidak dapat diabaikan.<sup>15</sup> Seseorang bisa dibedakan dari karakternya, karena setiap orang mempunyai karakter yang berlawanan dengan yang lain.

Karakter yang baik dijabarkan dengan bertindak benar terhadap diri sendiri dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kita tentang apa yang sering dilupakan saat ini: kehidupan yang berbudi luhur melibatkan kebajikan yang berpusat pada diri sendiri (bagaikan pengendalian diri dan pengendalian diri) dan kebajikan yang berpusat pada orang lain (bagaikan kemurahan hati dan kasih sayang), dan kedua jenis kebajikan ini saling berhubungan. Artinya kita harus mengendalikan diri, keinginan kita dan keinginan kita untuk melakukan sesuatu untuk orang lain.<sup>16</sup>

Kesimpulan dari pemikiran di atas: Karakter adalah kualitas atau sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain. Guru menolong mencipta karakter siswa dalam hal sikap dan perilaku. Guru tidak hanya mencipta peserta didik menjadi individu yang cerdas dan baik, tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai karakter dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter adalah tentang nilai-nilai yang dimiliki seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut berkaitan erat dan

---

<sup>14</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 76-77

<sup>15</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), 10.

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 81.



mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber.

- 1) Agama. Indonesia mayoritas ialah masyarakat beeragama. Maka dari itu, kehidupan di masyarakat berdasar pada kepercayaan agamanya.
- 2) Pancasila. Dengan pancasila, prinsip-prinsip negara ditenggakkan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Budaya. Kebudayaan berfungsi sebagai dasar pemberian definisi pada suatu konsep dan pemberian definisi dalam komunikasi antar anggota suatu masyarakat.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional ialah rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Mereka sudah dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang berlawanan pada tingkat yang berlawanan dan dalam program pendidikan yang berlawanan.

Diidentifikasi sejumlah 18 nilai karakter dari empat sumber nilai diatas, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Religius, yakni, sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleransi terhadap amalan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni sikap yang serta tindakan yang bisa dipercaya untuk membuat dirinya selalu bisa dipercaya dalam pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berlawanan dari dirinya.
- 4) Disiplin, yakni sikap dan tindakan yang patuh dan tertib pada aturan dan ketentuan yang ada.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai rintangan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif, yakni melaksanakan dengan berfikir untuk membuat sesuatu cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang sudah dipunyai.
- 7) Mandiri, yakni mempunyai sifat yang bisa menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.
- 8) Demokratis, yakni mempunyai sikap, tindakan dan cara berfikir untuk menilai hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 9) Rasa ingin paham, yakni sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk memperoleh pengajaran yang lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dialami, dilihat, atau didengar.<sup>17</sup>
- 10) Semangat kebangsaan, yakni yang mempunyai wawasan serta tindakan, dan cara berfikir yang bisa menaikkan kesignifikanan negara diatas kesignifikanannya sendiri atau kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap yang mempunyai wawasan serta cara berfikir dengan tindakan menempatkan kesignifikanan negara diatas kesignifikanannya sendiri atau kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakann, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bermacam bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

---

<sup>17</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya*, 41-42

menumbuhkan usaha-usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membkomplitkan.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Subhanahu wata'ala.<sup>18</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menaikkan mutu proses dan hasil pendidikan yang bermuara pada pencetakan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara komplit, terpadu dan seimbang, sejalan dengan tolok ukur kompetensi akhir pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan cakap secara mandiri menaikkan dan mengaplikasikan ilmunya, mengkaji, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia agar terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pencetakan karakter pada tingkat satuan pendidikan menuju pada terbentuknya budaya sekolah/madrasah, yakni nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Budaya madrasah/sekolah ialah ciri, watak dan citra madrasah/sekolah di mata masyarakat.<sup>19</sup>

#### d. Strategi pencetakan

Untuk mencipta karakter siswa dibutuhkan strategi untuk mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan karakter ke dalam setiap kegiatan. Strategi integrasi meliputi:

---

<sup>18</sup> Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010),10

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 3 edition, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9

- 1) Pengawas, kepala sekolah maupun staf administrasi memberikan contoh atau sikap teladan di sekolah yang bisa dijadikan model untuk peserta didik
  - 2) Kegiatan spontan ialah kegiatan yang dijalankan secara spontan pada saat itu juga.
  - 3) Trik guru perlu menegur siswa yang berperilaku tidak baik dan mengingatkan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat menolong mereka mengubah perilakunya.
  - 4) Kondisi lingkungan sekolah diatur dengan penyediaan fasilitas fisik sedemikian rupa. Kegiatan Rutin Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dijalankan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.<sup>20</sup>
- e. Macam-macam karakter anak

Berikut ini berbagai macam karakter anak, yakni karakter *domiance, influence, steadines, conscientiousness*:

- 1) *Domiance* Sejalan namanya, *domiance*, yakni anak yang mempunyai sifat suka mendominasi. Anak yang mempunyai sifat tersebut suka mengatur dan menguasai sesuatu. Situasi yang selalu berubah dengan tantangan yang berlawanan disukai oleh anak *domiance*. Seluruh harus sejalan keinginnya, itu pola pikir anak *domiance*.
- 2) *Influence* (gaul) *Influence* berarti memengaruhi atau berpengaruh. Anak *influence* ialah anak yang bisa dengan mudah membuat relasi baru. Interaksi pada orang menjadi fokus utamanya. Anak *influence* mudah dikenali karena biasanya mereka muda menjadi relasi dengan bermacam orang baru. Anak *influence* mudah akrab terhadap orang baru serta mudah menjalin komunikasi.
- 3) *Steadiness* (tenang) Sejalan dengan namanya, anak yang *steadiness* senang berada pada situasi yang "*steady*" yang berarti stabil.

---

<sup>20</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 175.

Ketenangan dan preferensi terhadap situasi stabil atau sedikit perubahan adalah ciri utamanya. Ciri-ciri lainnya adalah mereka cenderung baik hati, perhatian, dan mau mengalah, akan tetapi terkadang kebaikan mereka bisa menjadi kelemahan mereka.

- 4) *Conscientiousness* (teliti) Anak *conscientiousness* lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan temannya. Orang-orang pada umumnya menganggap mereka sebagai anak yang serius dan mudah diatur. Mereka cenderung perfeksionis (kaku) dalam mengerjakan berbagai hal, biasanya anak-anak yang memperhatikan detail dan bekerja dengan rapi. Buku-buku mereka terjilid rapi dan kamar mereka juga tertata rapi.

f. Karakter yang baik

Karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus*). Seorang dinyatakan mempunyai karakter yang baik, jika dalam kehidupannya sehari-hari mempunyai kebiasaan, diantaranya: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*). Karakter yang baik ialah kebajikan (*virtue*). Kebajikan adalah kecenderungan untuk melakukan perbuatan baik dari sudut pandang moral universal. Misalnya, perlakukan Seluruh orang dengan adil.<sup>21</sup>

g. Faktor-faktor membentuk karakter

Dalam penelitiannya Masnur Muslich menjabarkan bahwa karakter ialah mental dan moral seseorang yang dibentuk dari faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan juga lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Manusia mempunyai potensi karakter yang baik sebelum dilahirkan, akan tetapi potensi tersebut harus dipupuk melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini.<sup>22</sup> Karakter terbentuk dari faktor biologis dan faktor lingkungan, jadi tidak terbentuk begitu saja.

<sup>21</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 20

<sup>22</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.

- 1) Faktor biologis Faktor biologis yakni faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari keduanya.
- 2) Faktor lingkungan Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (Seluruhnya ialah faktor eksogin) Seluruhnya berpengaruh besar terhadap pencetakan karakter.<sup>23</sup>

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi suatu makhluk hidup, misalnya tumbuhan, keadaan tanah, udara dan interaksi makhluk hidup yang selalu bersentuhan dengan orang lain atau bahkan dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, masyarakat perlu bersosialisasi dan dalam interaksi tersebut saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan perilakunya. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang tumbuh dan berkembang berdasarkan dua kekuatan, yakni kekuatan internal berupa faktor biologis dan kekuatan eksternal yakni faktor lingkungan.

#### h. Tahap-tahap pencetakan karakter

Perkembangan karakter pada anak memerlukan tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak mempunyai sifat meniru tanpa mempertimbangkan apakah itu baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin paham dan keinginan untuk mencoba sesuatu yang menarik, yang terkadang muncul secara spontan.

Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak ialah ciri lain yang dipunyainya. Kehidupan yang dialami anak-anak selalu tampak menyenangkan dan mereka dapat beraktivitas dengan leluasa. Dalam kegiatan ini, anak cenderung menunjukkan keegoisannya.

---

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 16.

Terakhir, karakteristik unik menunjukkan bahwa anak ialah individu kompleks yang berlawanan dengan individu lainnya.

Anak melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, meskipun hal itu tumbuh dekat di hati anak dan tersimpan dalam memori jangka panjang. Jika yang disimpan dalam memori jangka panjang adalah sesuatu yang positif, maka reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku konstruktif. Akan tetapi jika yang tersimpan dalam memori jangka panjang adalah sesuatu yang negatif, maka reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari akan menjadi hal yang merusak.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Pikir

Program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di SDIT Ar Raudhoh akan dijalankan pengkajian lebih lanjut oleh peneliti.

Dari penjabaran di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencipta di SDIT Ar-Raudhoh. Di zaman yang semakin kompleks ini, banyak anak yang sibuk dengan gawainya masing-masing sehingga menurunkan kemauan belajarnya. Hal ini terutama berlaku dalam pembelajaran Al-Quran, yang menjadi acuan bagi umat Islam dan harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Anak-anak di dunia sekarang ini mempunyai permasalahan sikap dan perilaku serta hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan lingkungan. Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah, baik permasalahan di sekolah maupun hubungan baik dengan teman sebayanya. Maka dari itu, sekolah yang memiliki ciri Islam yakni madrasah harus bisa membimbing peserta didik mempunyai sikap yang lebih baik, serta perilaku dan kepribadiannya menjadi tanggung jawab guru, kepala sekolah dan pihak pengelola sekolah, agar bisa menaikkan nilai-nilai ajaran Islam dengan menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan guna mencipta karakter siswa di SDIT Ar-Raudhoh.

---

<sup>24</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, I edition. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan cukup luas.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Pada penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan kepada cara pikir yang lebih positif yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif, disamping asumsi teoritis lainnya, sedangkan penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigm fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian.

Penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk merencanakan secara sistematis, obyektif dan akurat kaitannya dengan fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu.<sup>25</sup> Penelitian dengan metode deskriptif baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya.

---

<sup>25</sup> Sumadi, Suryabrata, Metodologi Penelitian, 1 edtion (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),75



Metode penelitian kualitatif deskriptif dapat menolong meneliti untuk memahami situasi penerapan pengajaran yang terjadi di SDIT Ar-Raudhoh Handil secara mendalam.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ibrahim mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>27</sup> Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.<sup>28</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi dan diminta untuk berbagi data, pendapat, pemikiran dan persepsi. Definisi partisipan berkaitan dengan situasi dan peristiwa.

---

<sup>26</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

<sup>27</sup> Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: ALFABETA.

<sup>28</sup> A Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Penelitian kualitatif mengeksplorasi sudut pandang partisipan dengan memakai berbagai strategi dan strategi interaktif bagaikan observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen, teknik peralatan bagaikan foto, rekaman, dll. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak memakai angka-angka numerik. dalam persiapannya.

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencipta Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh Handil serta untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an kepada siswa di SDIT Ar-Raudhoh Handil.

### **C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian kualitatif adalah pada permasalahan-permasalahan yang masih bersifat umum di sekolah dan pada hubungan anak dengan teman sebaya dan orang tuanya serta usaha untuk mendapatkan wawasan yang lebih terkini dari situasi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencipta Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh Handil serta untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an kepada siswa di SDIT Ar-Raudhoh Handil.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, kemudian dicatat pertama kali. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber primer, baik individu maupun kelompok, bagaikan: hasil wawancara, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua mengenai bagaimana Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencipta Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh Handil serta untuk melihat bagaimana proses

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an kepada siswa di SDIT Ar-Raudhoh Handil.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua. Data sekunder ialah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain, atau data pendukung yang memang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, data pendukung sangatlah signifikan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber tertulis dan tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis tersedia dalam bentuk dokumen resmi bagaikan buku dan majalah. Data tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Tergantung pada kekomplitan peneliti, wawancara dan tanya jawab dapat memberikan informasi yang belum tersedia dalam sumber tertulis.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga perlu “divalidasi” sejauh mana peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian lebih lanjut.<sup>29</sup> Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni:

- a. Lembar observasi,
- b. lembar wawancara,
- c. dokumen sekolah tersebut dengan memakai wawancara bersama dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa. Kemudian peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana program tahfidz Al Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh.

## F. Teknik Pengumpulan

Data Dalam penelitian kualitatif observasi, wawancara mendalam, studi dokumenter dan wawancara ialah teknik pengumpulan data yang utama.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

Metode dan teknik yang dipilih harus disejalankan dengan masalah yang diteliti atau data yang akan dikumpulkan, dengan kondisi sumber data (responden), dan juga dengan memperhatikan pihak yang akan mengumpulkan data (pewawancara).

Di bawah ini kami sajikan prinsip dasar dari tiga metode dan teknik pengumpulan data utama, yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berhubungan dengan cara guru mengajar, cara siswa belajar, kepala sekolah memberikan petunjuk, anggota sumber daya manusia menghadiri rapat, dan lain-lain. Jenis observasi yang dijalankan adalah observasi non partisipan dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya bermain-main. peran pengamat pada saat kegiatan berlangsung. Teknik ini dijalankan untuk memperoleh data secara langsung tentang program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh.

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diselidiki, akan tetapi juga ketika peneliti ingin mengepahami sesuatu dari responden secara lebih rinci. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau setidaknya pengajaran dan/atau kepercayaan pribadi.<sup>30</sup>

Wawancara utama dalam penelitian ini sebaiknya dijalankan pada guru kelas, agar mendapatkan hasil untuk pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa. Guru kelas ialah orang kunci utama yang mempunyai wewenang mengelola pembelajaran dan kegiatan selama proses pembelajaran. Untuk informasi lebih lanjut, pihak

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231

administrasi sekolah yakni kepala madrasah dan siswa perlu diajak berkonsultasi. Sedangkan untuk informasi siswa, peneliti tidak perlu meneliti seluruh siswa yang ada, melainkan hanya mengambil sampel yang dapat dijadikan informasi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen ialah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data topik penelitian yang diperoleh dari dokumen SDIT Ar-Raudhoh, bagaikan visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga pengajar, daftar siswa, kondisi siswa, dan kebijakan yang ditetapkan oleh guru.

### **4. Uji Keabsahan**

Data Verifikasi keabsahan data ialah bukti bahwa apa yang dijalankan peneliti sejalan dengan apa yang ada. Untuk memahami keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi data ialah suatu teknik verifikasi keabsahan data yang memakai sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>31</sup> Triangulasi: Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pemeriksa berdasarkan sumber lain. Selama pelaksanaan, peneliti mengkaji data hasil wawancara dengan Kepala SDIT Ar-Raudhoh, guru, siswa dan orang tua. Peneliti kemudian membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dijalankan selama masa penelitian untuk memahami bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an mencipta karakter siswa SDIT Ar-Raudhoh.

### **5. Teknik Analisis**

Data Analisis data adalah proses pencarian dan penulisan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar lebih mudah dipahami dan temuannya dapat

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>32</sup> Dalam hal ini peneliti memaparkan atau menggambarkan secara sebenar-benarnya pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Penguatan Karakter Santri di SDIT Ar-Raudhoh sejalan dengan fakta yang ada dengan langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang signifikan, memfokuskan pada yang signifikan, dan mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, piktogram, dll. Ini mengatur data dan menyusunnya dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data tingkat berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dihindarkan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihindarkan ialah kesimpulan yang kredibel.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246

<sup>33</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat berdirinya SDIT Arraudhoh**

Pada tahun 2021 dibuka SD Islam Terpadu Ar Raudhoh. Sekolah ini didirikan sebagai wujud komitmen jamaah Masjid Arraudhoh untuk membangun pendidikan yang mengedepankan Ruhiyyah (SQ) dan peningkatan akhlak (EQ) tanpa mengabaikan unsur kecerdasan (IQ). Sekolah ini didirikan dalam sebuah yayasan bernama Yayasan Pendidikan Islam Arraudhoh. Dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Arraudhoh, pihak manajemen sekolah tetap berpegang pada kurikulum departemen pendidikan, akan tetapi sebagai keistimewaan sekolah ini sangat mementingkan pengajaran yang dapat memantapkan unsur spiritual peserta didik generasi penerus Insyah'Allah. Misalnya, program kurikulum sekolah yang sedang berjalan mengharuskan siswanya terlebih dahulu menunaikan shalat Dhuha-Sunnah berjamaah sebelum memasuki ruangan untuk memulai proses belajar mengajar. Tujuannya agar mereka terbiasa salat dan melatih santri laki-laki menjadi imam. Alhamdulillah, kegiatan ini sudah hafal hampir seluruh bacaan doa seiring kemajuan siswa, mulai dari Takbiratul Ihram hingga salam. Dan pada awalnya sulit bagi santri laki-laki untuk mencari imam, akan tetapi kini merekalah yang menawarkan diri sebagai imam.

Selain itu, kurikulum sekolah juga berlawanan dengan kurikulum Sekolah Dasar pada umumnya, yakni menghafalkan doa dan hadis Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama selama 30 menit. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi acuan hidup mereka, tetapi juga untuk memberikan ketenangan sebelum mengambil

pelajaran umum bagaikan matematika, sains, dan lain-lain. Kegiatan menghafal ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan bebas, menolong melupakan berbagai beban yang terkadang mereka pikul di rumah. Dengan menghafal hadis, siswa juga lebih mudah mendapat teguran ketika melakukan pelanggaran, karena hadis yang diberikan adalah hadis tentang tata krama. Alhamdulillah, jumlah siswa di SDIT Arraudhoh sebanyak 67 orang siswa, yang terdiri dari 32 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikannya sebanyak 8 orang, dimana 2 orang guru tersebut juga meliputi 6 orang guru Tahfidz, 2 orang guru umum dan 2 orang guru Diniyah.

b. Visi

Untuk menjembatani kondisi saat ini dan masa depan yang diinginkan, maka situasi yang dicita-citakan sekolah harus dirumuskan dan kemudian dituangkan dalam suatu visi yang berkaitan dengan kondisi masa depan yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian. Dalam perjalanan sekolah, visi memegang andil signifikan dalam dinamika perubahan lingkungan agar sekolah dapat melangkah maju menuju masa depan yang lebih baik.

Visi masa depan sekolah yang tepat dapat menggerakkan elemen sekolah untuk melakukan tindakan yang lebih terarah agar sekolah terus maju dan berkembang. Kekuatan visi harus cakap menjadi perekat pemangku kesignifikanan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Bagi sekolah, visi mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut: memberikan orientasi, menciptakan kesadaran akan pengendalian dan pemantauan (*sense of control*), mendorong aktor sekolah untuk berkinerja lebih baik (*out-kinerja*), mendorong sekolah untuk bersaing, menciptakan insentif untuk perubahan dan menyatukan aktor sekolah.



Bertitik tolak dari latar belakang, maksud dan tujuan pendirian sekolah maka Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Raudhoh ialah sebagai berikut:

"Menjadikan Sekolah Yang Berkualitas Dalam Mencetak Generasi Yang Shaleh, Mulia, Cerdas, Berprestasi, Kreatif, Mandiri Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Sejalan Dengan Sahabat Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam"

c. Misi

Misi adalah usaha umum untuk mencapai visi. Selain itu, misi juga menjadi alasan utama mengapa sebuah sekolah harus ada dan bagaimana komitmen terhadap seluruh pemangku kesignifikanan tetap terjaga. Berdasarkan visi di atas, maka ditetapkan misi jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Sekolah yang berkualitas untuk menghasilkan generasi yang Shalih, Bertaqwa, Berakhlak Mulia dan Mengamalkan sejalan syariat Islam.
- 2) Menumbuhkan pribadi yang cerdas, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menolong orangtua dalam mewujudkan anak yang shaleh dan shalehah.
- 4) Mewujudkan pengembangan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

d. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi SDIT Ar-Raudhoh sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, maka visi dan misi tersebut harus dirumuskan secara lebih fokus dan operasional dalam bentuk perumusan tujuan strategis sekolah.

Sasaran strategis ialah pengembangan atau pelaksanaan pernyataan misi yang ingin dicapai atau dijalankan dalam jangka waktu 1 (satu) hingga dengan 5 (lima) tahun. SDIT Ar-Raudhoh dapat mengepahami secara pasti apa saja yang perlu dijalankan sekolah untuk memenuhi visi dan misinya satu hingga lima tahun ke depan

dengan merumuskan tujuan strategis tersebut dengan mempertimbangkan sumber daya dan keahlian yang dimilikinya. Selain itu, perumusan tujuan strategis juga akan memudahkan SDIT Ar-Raudhoh untuk mengukur sejauh mana pencapaian visi dan misi sekolah, karena tujuan strategis dirumuskan berdasarkan visi dan misi sekolah. Untuk itu, setiap tujuan strategis yang ditetapkan akan mempunyai indikator kinerja yang terukur untuk mengukur keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan strategisnya.

Tujuan pendidikan SDIT Ar-Raudhoh adalah mendidik putra-putri muslim sekomplitnya sebagai generasi bangsa melalui pembekalan 10 kompetensi dasar, yakni:

- 1) Beraqidah lurus dan benar
- 2) Beribadah yang benar dan konsisten
- 3) Berakhlak mulia
- 4) Mandiri dan Kreatif
- 5) Berwawasan luas
- 6) Berbadan sehat dan kuat
- 7) Mempunyai kesungguhan yang tinggi dalam amalnya
- 8) Disiplin dan tertata dalam urusannya
- 9) Cermat dalam waktu
- 10) Bermanfaat bagi orang lain

e. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT ARRAUDHOH  
 Alamat Sekolah : Jl.Damai Handil 2  
 Kelurahan : Muara Jawa ulu  
 Kecamatan : Muara Jawa  
 Kabupaten : Kutai Kartanegara

## f. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Lalu Muhammad Abdul Majid	Kepala Sekolah
2	Halida Luthfa Nuria, S.Pd,	Wali kelas 3 dan guru umum
3	Ummu Hanan	Kordinator Tahfidz dan guru diniyah
4	Mega Soraya Pertiwi	Guru Tahfidz
5	Muthia	Guru Tahfidz
6	Nikmah	Guru Tahfidz dan guru diniyah
7	Nurul Triani	Guru Tahfidz dan wali kelas 1
8	Julia indriani Paingi S.Pd	Wali kelas 2 guru umum - guru pendamping Tahfidz

## g. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Per Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 1	21 Siswa
2	Kelas 2	18 Siswa
3	Kelas 3	30 Siswa
<b>Total</b>		<b>69 Siswa</b>

Berdasarkan tabel di atas total jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu berjumlah 69 siswa, terdiri dari 33 siswa laki-laki, dan 36 siswa perempuan.

Tabel 4.3 List Inventaris Sd It Ar-Raudhoh

NO	Barang	Ada/Tidak	Jumlah	Keterangan
1	kelas	ū	3	1. Abu bakar, 2. Umar, 3. Usman
2	ruang guru	ū	2	1. Ikhwan, 2. Akhwat
3	tempat ibadah	ū	1	Masjid
4	jamban	ū	2	1. Di dalam kelas Umar, 1 di bawah kelas Usman dan Abu Bakar
5	tempat wudhu	ū	1	di Masjid

NO	Barang	Ada/Tidak	Jumlah	Keterangan
6	tempat cuci tangan	ū	1	depan TK
7	meja siswa	ū	68	lebih 6
8	kursi siswa	ū	68	lebih 6; 5 normal dan 1 rusak
9	kursi guru	ū	3	di masing masing kelas
10	meja guru	ū	3	di masing masing kelas
11	lemari	ū		
12	papan tulis	ū	3	di masing masing kelas
13	tempat sampah	ū	5	yang besar hanya 1, bkomplit lebih banyak tempat sampah
14	jam dinding	ū	2	kelas I tidak ada dan kelas 2 tidak nyala, kantor ikhwan juga tidak ada
15	kursi pimpinan	ū	1	di kantor ikhwan
16	meja pimpinan	ū	1	di kantor ikhwan
17	kursi dan meja tamu	ū		
18	catatan kesehatan siswa	ū		
19	timbangan badan	ū	1	di kantor akhwat
20	gayung	ū	2	di masing masing jamban/WC
21	gantungan pakaian	ū		
22	termometer	ū		

## 2. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III SDIT Arraudhoh Muarajawa

Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Arraudhoh muarajawa selalu mengadakan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, baik evaluasi perhari, pertengahan semester, maupun persemester.

Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz perhari dilakukan ketika jam pembelajaran tahfidz akan selesai, guru mengevaluasi pembelajaran

pada hari itu dengan memperbaiki kesalahan pada saat itu, baik kesalahan individu siswa maupun secara keseluruhan, serta guru mengevaluasi ketertiban siswa pada saat pembelajaran berlangsung, karna terkadang siswa setelah menyetorkan hafalannya merasa telah selesai tugasnya sehingga ada saja siswa yang mengajak temannya untuk mengobrol atau bercanda. Sehingga tugas guru bukan hanya mengevaluasi pembelajaran atau hafalan siswa tetapi kondisi pembelajaran juga sangat perlu di evaluasi setiap harinya. Selain evaluasi perhari, ada juga evaluasi yang diselenggarakan oleh sekolah Yaitu evaluasi pertengah semester atau Penilaian Tengan Semester Al-Qur'an (PTSQ) dan evaluasi persemester atau Penilaian Akhir Semester Al-Qur'an (PASQ). Dalam setahun siswa melakukan evaluasi sebanyak empat kali, yaitu PTSQ satu, PASQ satu, PTSQ dua dan PASQ dua, untuk proses evaluasinya baik PTSQ ataupun PASQ sama yaitu:

- a. Guru Al-Qur'an siswa mempersiapkan kematangan hafalan siswa satu pekan sebelum PTSQ ataupun PASQ diselenggarakan, baik dalam pembelajaran tahsin ataupun dalam memuroja'ah hafalan siswa, persiapan ini dilakukan agar siswa dapat lebih lancar dalam evaluasinya.
- b. PTSQ ataupun PASQ dilaksanakan dengan guru yang tidak mengajar siswa tersebut, sehingga guru dapat menilai siswa secara kooperatif dan siswa lebih serius dalam evaluasinya.
- c. PTSQ ataupun PASQ dilaksanakan selama 5 hari dengan rincian tiga hari ujian tahfidz sesuai dengan hafalan yang siswa miliki, satu hari ujian tahsin, dan satu hari untuk remedial bagi siswa yang memiliki nilai dibawah Standar.

Penilaian dalam evaluasi tahfidz Al-Qur'an di tentukan oleh kelancaran siswa dalam hafalannya yaitu dalam membaca satu surat lancar tanpa hambatan dan dalam menyambung ayatpun lancar tanpa berpikir lama ataupun terbata-bata, jika siswa melaksanakan evaluasi ini dengan lancar maka guru berhak menilai hafalan siswa di atas nilai 90, tetapi jika

siswa tidak sesuai kriteria kelancaran baik dalam membaca surat maupun dalam menyambungkan ayat, maka guru berhak menilai siswa dibawah 80, penilaian ini berlaku juga bagi penilaian ujian tahsin siswa.

### **3. Faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III di SDIT Arraudhoh Muarajawa**

Dalam proses implementasi pembelajaran tahfidz banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajarannya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam implementasi pembelajaran tahfidz yaitu:

- a. Faktor siswa, ketika siswa memiliki kemampuan menghafal yang cukup baik, serta rajin dalam menghafal AL-Qur'an, maka akan melancarkan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- b. Faktor Guru, dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, guru yang pandai dalam mengatur kelas, memotivasi siswa, serta peka dengan keadaan siswa akan lebih sukses dalam pembelajarannya dibanding guru yang kurang mampu menguasai pembelajaran, terlebih jika guru tersebut pandai berbicara dengan orang tua siswa dalam hasil pembelajaran siswanya.
- c. Faktor orang tua, dukungan orang tua sangat berpengaruh bagi kemampuan dan kelancaran anaknya dalam menghafal, orang tua yang peka dan peduli akan pembelajaran tahfidz, mereka akan mengontrol jadwal anaknya, Sehingga anak akan fokus dan terjadwal pembelajaran tahfidznya baik disekolah maupun dirumah.
- d. Faktor lingkungan sekolah, sekolah sangat mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ini dapat terlihat dengan perencanaan yang matang di awal tahun untuk mencapai targetan yang direncanakan, disamping itu sekolah juga menyiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, misalnya Al-Qur'an, alat peraga, buku mutab'ah, serta pemetaan kelompok siswa agar lebih efektif dan efisien dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

- e. Faktor lingkungan diluar sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran tahfidz berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, pengaturan waktu individu siswa sangat penting dalam pembelajaran tahfidz, lingkungan yang mendukung serta membatasi diri dalam bermain dan menjadwalkan diri dalam menghafal dan memuroja'ah dirumah ataupun bersama teman saling menyimak hafalan, sangat mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan lancar dan sesuai target sekolah ataupun target individu siswa.

#### **4. Faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III di SDIT Arraudhoh Muarajawa**

Berbagai perbedaan sikap dan sifat individu dapat ditemukan di masing-masing kelompok pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan masing-masing siswa memiliki perbedaan antara pemikiran mereka dan perilaku mereka. Setelah peneliti mengamati dan mewawancarai dari sebab terjadinya faktor-faktor penghambat pada implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan implementasi pembelajaran tahfidz, diantaranya faktor siswa, faktor guru, faktor orang tua, faktor lingkungan sekolah, serta faktor diluar lingkungan sekolah.

- a. Faktor siswa, dalam pembelajaran tahfidz tidak semua kemampuan siswa sama, beberapa siswa menghafal dengan cepat tetapi ada juga siswa yang menghafalnya cukup lama dan membutuhkan konsentrasi yang lebih agar siswa tersebut dapat menghafal sesuai target, selain kemampuan dalam menghafal, beberapa siswa masih belum menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga dalam menghafal ada yang tidak serius dan hanya menghafal sebagai tugas sekolah saja bukan menghafal untuk dirinya pribadi, beberapa siswapun tidak dapat mengatur waktu untuk memuroja'ah hafalannya. Faktor ini dapat mempengaruhi hafalan siswa, karena kurang keseriusan dalam

menghafal sehingga mereka kurang dalam memuroja'ah dan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki menjadi lupa.

- b. Faktor Guru, kemampuan guru dalam pembelajaran maupun dalam mengkondisikan kelas sangat penting, bagi guru yang kurang memahami kriteria siswa serta monoton dalam pembelajarannya akan membuat siswa jenuh dan bosan, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajarannya.
- c. Faktor Orang tua, jika orang tua memiliki sifat acuh tak acuh dalam pembelajaran tahfidz anaknya, tidak mengontrol hasil hafalan anak, serta selalu mencari pembenaran diri untuk anaknya jika guru menyampaikan perilaku atau hasil pembelajaran yang kurang terhadap anaknya, maka sikap orang tua yang seperti ini sangat menghambat pembelajaran tahfidz siswa di sekolah.
- d. Faktor lingkungan sekolah, dalam pembelajaran tahfidz sangat dibutuhkan dukungan dari sekolah, selain dalam perencanaan yang matang, pembelajaran juga membutuhkan fasilitas yang memadai, pembelajaran tahfidz setiap kelasnya dibagi menjadi tiga kelompok tahfidz, ini dilakukan agar pembelajaran lebih efisien dan efektif, namun faktor penghambat dalam lingkungan sekolah ialah minimnya ruangan yang memadai, sehingga dua dari tiga kelompok perkelas harus mencari tempat diluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ada yang melaksanakan pembelajaran tahfidz di masjid, ada juga yang melaksanakan pembelajaran tahfidz di perpustakaan, sehingga siswa kurang konsentrasi karena terganggu oleh kebisingan lingkungan.
- e. Faktor lingkungan diluar sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran tahfidz di sekolah, jika siswa berteman dengan teman yang kurang baik maka siswa sangat berpengaruh dalam hafalannya, karena dalam menghafal butuh waktu yang cukup. Oleh karena itu siswa harus menghafal di rumah, tetap jika dirumah siswa tidak menghafal,



bermain dengan teman yang kurang baik, serta tidak memikirkan hafalan untuk disetorkan maka akan menghambat pembelajaran.

## **B. Penyajian Data**

Hasil penelitian ialah pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, sejalan dengan permasalahan pekerjaan, sejalan dengan data yang diperoleh peneliti, sehingga dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh**

#### **a. Macam-macam Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai macam-macam karakter siswa di SDIT Ar-Raudhoh dengan kepala sekolah SDIT Ar-Raudhoh, peneliti menanyakan "Bagaimana macam-macam karakter para siswa di SDIT Ar-Raudhoh"? Beliau mengemukakan:

"Dalam proses pembelajaran membangun sekolah tentunya ada sifat-sifat karakter yang muncul pada diri siswa kita, akan tetapi dalam hal ini kita bisa mengimplementasikannya. Siswa di SDIT Ar-Raudhoh banyak sekali, kadang ada yang sering mengganggu temannya, ada yang pendiam dan lain sebagainya. Akan tetapi sebagai guru tentunya kita melihat anak-anak yang aktif kemudian kita lebih banyak mencurahkan waktu untuk anak kita dan memberikan pendidikan kepada mereka untuk mengubah karakternya di rumah agar tidak dibawa ke sekolah agar karakternya sejalan. Al-Quran dan Sunnah terbentuk."<sup>34</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru SDIT Ar-Raudhoh. Beliau mengemukakan:

" Apabila karakter anak di sekolah cukup baik, berarti setiap anak mempunyai karakter yang berlawanan-beda. Ada yang aktif dan ada pula yang pendiam, meskipun demikian ada pula yang pendiam selalu termotivasi untuk menaikkan aktivitas berbicara dan belajarnya. Sedangkan bagi anak-anak yang mempunyai sifat keras atau sifat liar, di sekolah biasanya kita mencoba mengaktifkannya dengan berbagai cara, baik itu dengan cara persuasi maupun dengan cara berpelukan. Dengan kata lain, kami mempunyai pendekatan yang lebih ramah. Anak-anak yang mungkin hiperaktif diajar di kelas aktif. Dan kalau misalnya ada yang diam, dia hanya dimotivasi dalam hal apa atau pada

---

<sup>34</sup> Wawancara kepada Kepala Sekolah SDIT Ar-Raudhoh

keahliannya berbicara di depan umum, misalnya selalu diminta untuk selalu maju agar kemudian bisa merangsang keahlian anak yang tidak bisa merasakan juga. malu. Ada juga anak normal. Akan tetapi secara umum saat ini sekolah tidak boleh berlebihan dalam hal karakter, karena jika misalnya timbul masalah karakter, misalnya kegiatan pembelajaran terganggu maka akan dijalankan tindakan khusus oleh pihak sekolah, baik oleh guru kelas. atau oleh orang tuanya.<sup>35</sup>

Kesimpulan utama yang dapat diambil dari hasil wawancara adalah jawaban yang diberikan guru dan kepala sekolah konsisten. Dari sini terlihat bahwa karakter siswa di SDIT Ar-Raudhoh ada yang siswa aktif, siswa pendiam dan juga siswa yang liar/penjara. Hasil wawancara dengan guru di SDIT juga menunjukkan bahwa sejauh ini tidak ada siswa yang melanggar aturan atau norma masyarakat. Akan tetapi jika ada siswa yang sering mengganggu kelas, maka guru akan mengambil tindakan khusus, baik melalui wali kelas maupun orang tua.

- b. Pendidikan Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh Berdasarkan hasil wawancara tentang pendidikan karakter siswa di SDIT Ar-Raudhoh dengan kepala sekolah SDIT Ar-Raudhoh, peneliti bertanya: “Strategi apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pendidikan karakter?” Beliau menjelaskan:

" Tentunya strategi yang diterapkan oleh SDIT Ar-Raudhoh adalah kita sebagai guru terlebih dahulu memberikan contoh yang baik yakni dengan datang ke sekolah terlebih dahulu dan bukan anak kita. Bila hal bagaikan ini terjadi, kita akan terbiasa dan sikap disiplin anak kita berlanjut dengan sikap disiplin dalam beribadah. Oleh karena itu di sekolah kami melaksanakan shalat Dhuha dini setiap hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah melaksanakan shalat Dhuha, kebiasaan kita selanjutnya adalah menghafal Al-Quran pada pukul 09.15 pagi. Sesudah itu kita hafal hadis-hadis Al-Quran yang ditujukan untuk kekomplitan kita sehari-hari, baik itu berbicara kepada orang tua, dll, berbicara dengan teman, dan kita memberikan mereka pelajaran sejalan dengan kekomplitannya agar akhlak yang mereka bentuk sejalan

---

<sup>35</sup> Wawancara kepada guru SDIT Ar-Raudhoh

dengan yang mereka miliki. dibawa ke rumah masing-masing agar kami dapat terus melakukan pengendalian."

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Guru SDIT Ar-Raudhoh Beliau mengemukakan:

" Ya, sebagai strategi biasanya kita mencari paham kenapa masalah itu terjadi, apakah itu salahnya atau salah teman atau belum dikepahami. Hal tersignifikan yang kita lakukan di sini adalah menciptakan budaya permintaan maaf kepada anak yang dianggap bersalah. Mereka terbiasa dengan budaya sopan terhadap temannya, kemudian ketika bertemu selalu saling menyapa dan menjaga budaya saling menolong dan menasihati."

Dari hasil wawancara terlihat jawaban kepala sekolah dan guru tidak sejalan dan terdapat perbedaan. Dari tanggapan kepala sekolah terlihat berbagai kebiasaan yang diterapkan, yakni pertama, guru datang lebih awal dari siswa untuk melatih kedisiplinan siswa. Kedua, sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa terlebih dahulu melaksanakan shalat Dhuha untuk mengajarkan siswa agar selalu melaksanakan ibadah baik sunnah maupun wajib. Ketiga, menghafal Al-Quran dan hadis yang memuat informasi tentang kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di sekolah dan kemudian di rumah.

Jawaban guru SDIT Ar-Raudhoh adalah: Pembiasaan adalah meminta maaf atas kesalahan, menyapa setiap orang yang ditemui, bersikap sopan dan santun, serta saling menolong dan memberi nasehat.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun jawaban masing-masing guru berlawanan-beda, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni menaikkan karakter peserta didik sejalan dengan Al-Quran dan Hadist.

- 1) Kegiatan Program tahfidz di SDIT Ar-Raudhoh
  - a) Kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan program Tahfidz di SDIT Ar-Raudhoh, peneliti bertanya: "Bagaimana

mekanisme kegiatan Tahfidz di SDIT Ar-Raudhoh?" Beliau menjelaskan:

"Ya alhamdulillah, ciri khas sekolah kita tentu saja pada pemahaman Al-Quran dan Sunnah, akan tetapi juga tidak menyepikan pendidikan atau kurikulum. Kalau masalah Tahfidz ada dua jenis disini. Pertama: Tahfidz sesudah salat Dhuha, dipelajari Al-Quran pada pukul 08.05 hingga 09.15, kemudian santri diminta menghafal satu hingga lima ayat. Jika siswa tidak cakap menghafal lima ayat, hafalkan satu atau dua ayat. Jadi begitulah yang terjadi. Dan kami berharap dalam kurun waktu enam tahun ajaran disini kami akan mencapai cita-cita kami yakni hafal tiga Juz, akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada berbagai siswa yang bisa menguasai lebih dari 3 Juz. Akan tetapi selain itu, ada dukungan lain di luar sekolah dan itu adalah bagian dari bekerja dengan anak-anak."<sup>36</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan oleh Guru SDIT Ar-Raudhoh. Beliau mengemukakan:

" Mulailah berbaris terlebih dahulu kemudian shalat Dhuha dipanjatkan terlebih dahulu sesudah shalat Dhuha disetiap kelas sehingga shalat Dhuha dipanjatkan hanya secara berjamaah dengan seluruh kelompok kemudian secara terpisah oleh putra dan putri. Sebelum memulai menghafal, terlebih dahulu harus melakukan Muroja'ah. Jadi ada Muroja'ah di awal setiap guru kelas, baik Muroja'ah yang berupa kelanjutan ayat maupun Muroja'ah secara bersamaan dari awal ayat hingga akhir ayat. Terkadang kita memberikan Muroja'ah kita sebagai kuis baik di awal maupun di akhir pelajaran. Sesudah itu, Muroja'ah baru kemudian meminta para santri untuk menambah hafalannya, dan bagi yang belum lancar hafalannya diberi kesempatan untuk memperbaiki hafalannya dan awalnya diminta untuk tidak menghafal lagi."<sup>37</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada Guru SDIT Ar- Raudhoh:"Adakah target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap harinya"? Beliau mengemukakan:

<sup>36</sup> Wawancara kepada kepala sekolah SDIT Ar-Raudhoh

<sup>37</sup> Wawancara kepada guru SDIT Ar-Raudhoh

"Targetnya per tahun adalah satu Juz. Lalu kalau target hariannya maksimal lima ayat, minimal 1 ayat. Tapi kalau bisa dijumlahkan maksimal lima ayat. Di kelas bawah minimal harus ada satu ayat, di kelas atas boleh lebih dari satu ayat. Yang jelas terkadang kita selalu mematok target lima ayat dalam sehari. Dulu kita punya tujuan tiga Juz, jadi tujuannya tiga Juz karena di antara dia fokus hafalan Muroja'ah dan tujuan paling wajib, dia harus hafal minimal satu Juz sebelum keluar/menyelesaikan SDIT Ar-Raudhoh. Akan tetapi, tujuan umumnya sekarang adalah tiga bab"

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dijalankan di SDIT Ar-Raudhoh diawali dengan kegiatan mars dan selanjutnya siswa melaksanakan shalat Dhuha bersama masyarakat. Usai menunaikan shalat Dhuha, siswa selanjutnya menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan rutinitas sehari-hari menyerahkan teks hafalannya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa akan menghafal Al-Quran terlebih dahulu, dan ketika mereka sudah fasih, mereka akan menyerahkan teks hafalan baru. Tujuan yang diberikan kepada siswa adalah harus menghafal minimal 1 ayat dan maksimal 5 ayat setiap harinya.

b) Metode yang di gunakan

Metode adalah alat signifikan untuk mencapai kesuksesan. Pertimbangan yang matang harus diberikan dalam memilih metode yang sejalan dengan situasi dan kondisi siswa. SDIT Ar-Raudhoh memberikan kebebasan kepada siswanya untuk memakai metode menghafal Al-Quran yang sejalan dengan kekomplitannya. Berdasarkan hasil wawancara monitoring program Tahfidz dengan kepala SDIT Ar-Raudhoh, peneliti bertanya: "Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?"

"Tidak ada metode khusus bagi anak untuk menghafal Al-Quran. Mereka dapat memakai metode apa pun yang mereka inginkan. Akan tetapi bagi anak-anak yang masih

duduk di bangku kelas satu, masih dalam tahap pengenalan hafalan Al-Quran, sehingga harus kita ajarkan dengan Sima'i dan Talaqqi, ayat-ayat tersebut kita baca berulang-ulang lalu kita tiru."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru SDIT Ar-Raudhoh. Beliau mengemukakan:

"Metode yang kami gunakan di kelas adalah metode Tiqrar, dimana guru mengulangi teks tersebut kemudian siswa mengikuti teks yang sudah kami baca. Jadi kita bagaikan kaset murottal yang mengulang-ulang teksnya, mungkin itu saja".

Penggunaan metode menghafal Al-Quran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran. Setiap siswa mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berlawanan-beda, sehingga metode yang digunakan siswa yang satu belum tentu sama dengan siswa yang lain. Pertanyaan serupa juga ditanyakan kepada siswa SDIT Ar-Raudhoh. Dia menjelaskan:

"Saya baca berulang-ulang kemudian kalau sudah lancar baru saya setor hafalan saya kepada ustadzah. Sudah saya siapkan hafalan sdi rumah, jadi ketika di sekolah saya sisa menyetorkan hafalan saya kepada ustadzah".

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa kelas 2 SDIT Ar-Raudhoh, Beliau mengemukakan:

"Membaca Al-Qur'an berulang-ulang sambil melihat mushaf sesudah hafal kemudian saya setorkan hafalan saya kepada ustadzah".

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh peneliti menanyakan: "Nilai-nilai bagaikan apakah yang diperoleh para siswa sesudah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an"? Beliau mengemukakan:

"Yang kami inginkan yakni bagaimana anak-anak kami sesudah lulus dari sekolah ini kemudian dapat menjadi

pribadi yang lebih baik serta mempunyai nilai-nilai religius yang tinggi dan dapat mengamalkan isi dari al-Qur'an yang sudah mereka hafal selama ini."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SDIT Ar-Raudhoh. Beliau mengemukakan:

"Yang kita inginkan di sekolah adalah melahirkan anak atau generasi yang kemudian menjadi tauhid dan juga berprestasi. Sehingga mereka cakap melakukan ibadah-ibadah tersebut sebagai bagian dari visi kita bagaimana kita bisa melahirkan generasi yang tauhid dan juga sukses..

## **2. Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an dalam mencipta karakter siswa di SDIT Ar-Raudhoh**

### **a. Model Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh**

Berdasarkan hasil wawancara model pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh dengan rektor SDIT Ar-Raudhoh, peneliti bertanya: "Bagaimana model pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di SDIT Arraudhoh?" Beliau menjawab:

"Model yang paling sering digunakan oleh guru adalah percakapan tatap muka, dimana siswa hanya diajak bicara sesudah siswa yang lain selesai kemudian pembicaraan beralih ke siswa yang lain. Lalu mengapa perhatian yang diberikan kepada anak bagaikan itu diberikan kepada anak yang kurang pandai mengaji? Huruf Makhrajul sudah diperbaiki. Jadi kami mengaplikasikan model bagaikan itu di sini dan membatasinya pada lima ayat dan kemudian melanjutkan ke pelajaran berikutnya".

### **b. Pengaruh Banyak atau Sedikitnya Hafalan Siswa Terhadap Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDIT Ar-Raudhoh tentang pengaruh sedikit banyak hafalan siswa terhadap pencetakan karakter siswa, maka peneliti mengajukan pertanyaan: "Apakah banyak atau sedikit hafalan siswa mempunyai pengaruh? pada karakter siswa?" jelasnya:

"Ya, ketika kita selalu menasihati mereka di sini karena mereka sedang menghafal Al-Quran, kita selalu mengingatkan mereka

bahwa jika mereka banyak melakukan kesalahan atau dosa maka akan mempengaruhi hafalan kita, sehingga mereka juga harus selalu berhati-hati ketika melakukan hal-hal buruk. Sehingga mereka akan takut kehilangan memori jika melakukan perbuatan buruk. Jadi dapat disimpulkan, insya Allah banyaknya hafalan siswa mempengaruhi perilakunya".<sup>38</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada orang tua salah satu siswa SDIT Ar-Raudhoh. Peneliti bertanya: "Perkembangan apa yang dialami anak sebelum dan sesudah mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh?" jelasnya:

" Sebelum anak saya mengikuti program Tahfidz al-Qur'an, pengucapan anak saya saat membaca kurang baik dan hafalannya juga sangat buruk. Tapi kurang lebih bagaikan itu, karena dia bersekolah di SDIT Ar-Raudhoh, di sana ada acara Tahfidz yang diadakan setiap pagi. Saat proses pembelajarannya juga ada di sekolah, tidak ada tahfidz, itu hafalan, tapi sesudah tahfidz lain. Jadi sesudah dia melakukan tahfidz, bacaannya mulai membaik, begitu pula pengucapannya, tambahan hafalannya setiap juz."<sup>39</sup>

c. Pengontrolan Khusus dalam Pencetakan Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDIT Ar-Raudhoh mengenai pengendalian khusus dalam pencetakan karakter siswa SDIT Ar-Raudhoh, peneliti bertanya: "Apakah pengendalian dijalankan dalam pencetakan karakter siswa?" Beliau menjelaskan::

" Bagaikan yang sudah saya jelaskan di awal, bahwa di sekolah kami sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, kami melakukan kebiasaan yakni melaksanakan shalat Dhuha. Ketika anak sudah terbiasa melaksanakan Sholat Dhuha, otomatis akan tertanam dalam benak anak bahwa Sholat ialah suatu keharusan dan sangat signifikan dalam kehidupannya dan kita dapat mengajarkan kepada anak bahwa Sholat bagi kita sebagai Komunitas Muslim sangatlah signifikan. Kemudian untuk topik puasa tentunya kami akan memilah siswa yang kami kendalikan, karena untuk kelas satu kami akan memberikan pelajaran atau ilmu terlebih dahulu dan kami juga akan mencipta kelompok

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ar-Raudhoh

<sup>39</sup> Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Ar-Raudhoh



komunikasi dengan orang tua tentang kondisi tersebut. dari anak-anak mereka. Bagaimana perkembangan anak di rumah, apakah ia melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dijalankan di sekolah, agar proses belajar mengajar di rumah tetap berjalan bagaikan di sekolah, sehingga pembelajaran dapat tertancap dengan baik dan dapat muncul karakter yang baik.<sup>40</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru SDIT Ar-Raudhoh. Beliau mengemukakan:

"Pokoknya mengontrolnya setiap hari, anak-anak selalu diimbau untuk tidak melewatkan shalat 5 waktu, kemudian di sekolah juga dilatih shalat Dhuha, kemudian setiap hari jumat juga dilatih untuk selalu bersedekah jumat, dan setiap hari disana adalah seorang guru (pendidikan karakter), karena anak-anak kita selalu menolong orang tuanya dalam urusan pekerjaan di rumah".<sup>41</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada orang tua salah satu siswa SDIT Ar-Raudhoh. Peneliti menanyakan: "Bagaimana kebiasaan dan perilaku anak sesudah mengikuti program Tahfidz al-Qur'an dalam hal ibadah dan kebiasaan lainnya?" jelasnya:

" Saya mempunyai dua orang anak yang saat ini duduk di bangku kelas satu dan dua. Di sekolah mereka diajarkan bahwa sebelum bangun atau melakukan aktivitas apapun hendaknya menunaikan shalat Dhuha terlebih dahulu dan sesudah menunaikan shalat Dhuha hafal dua atau tiga ayat, diserahkan kepada guru dan dilanjutkan dengan Muroja'ah. Kemudian anak-anak dididik dalam kebiasaan beribadah dan mengikuti Tahfidz untuk menunaikan shalat wajib, yakni shalat lima waktu tanpa disuruh sebelumnya. Karena guru selalu mengingatkan anak-anak bahwa sebelum melaksanakan ibadah sunnah harus menunaikan ibadah wajib terlebih dahulu. Lalu ada pula kegiatan yang mendidik, yakni kegiatan pencetakan karakter, bagaikan memberikan dukungan kepada orang tua agar setiap anak mempunyai pekerjaan yang harus dijalankan di rumah. Misalnya menolong menyapu pekarangan, menyapu dan menyiram bunga.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai pengendalian yang

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ar-Raudhoh

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru SDIT Ar-Raudhoh

<sup>42</sup> Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Ar-Raudhoh

dijalankan SDIT Ar-Raudhoh. Pertama, tentang pengendalian ibadah siswa dengan selalu menasihati siswa untuk tidak melewatkan shalat lima waktu. Kedua, sedekah di hari Jumat agar anak terbiasa bersedekah sejak dini. Ketiga, ada Pendikar (pendidikan karakter) yang diberikan kepada siswa setiap hari. Keempat, dibuat kelompok orang tua agar guru dapat melihat perkembangan siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

### 3. Evaluasi

Pertanyaan selanjutnya diajukan peneliti kepada guru SDIT Ar-Raudhoh yakni: "Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi di SDIT Ar-Raudhoh"? Beliau mengemukakan:

" Tentu saja untuk penilaiannya, ia melakukan hafalan setiap semester untuk menguji daya ingatnya agar ia bisa menghafal Al-Quran, sejauh mana ia bisa hafal huruf-hurufnya, dan sejauh mana ia memahami Tajwid. Kemudian Anda selalu menaikkan apa yang ingin Anda tingkatkan hingga Anda benar-benar mencapai hasil yang maksimal. Tentu saja permasalahan maksimalnya ilmu Al-Quran dan ilmu Allah 'azza wajalla masih sangat jauh dari kita, oleh karena itu kita selalu memperbaiki dan memperbaiki segala kekurangan yang dimiliki oleh anak didik kita."<sup>43</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SDIT Ar-Raudhoh. Beliau mengemukakan:

"Itu Seluruh tergantung jadi rencananya kita akan melakukan tes hafalan setiap minggu selama seminggu tapi yang paling mendesak adalah setiap semester ada tes hafalan atau setiap selesai satu juz harus mengikuti tes dulu baru bisa melanjutkan ke berikutnya. juz. Maka kami disuruh untuk mengerjakan Muroja'ah terlebih dahulu dan bagi yang gagal Muroja'ah boleh terus menghafalnya. Ada juga yang setiap semester yakni enam bulan sekali, jadi setiap akhir semester ada ujiannya. Tergantung guru kelasnya, tesnya bisa berupa ayat berkesinambungan, bisa juga tesnya dari awal surah yang diujikan hingga akhir surah hingga satu juz. Ujian itu maksudnya satu juz langsung dilalui, jadi sebelum ujian kalau bentuk ujiannya disini berbentuk ayat sambung, makanya dienkripsi. Kalau sebelum ujian, dulu ada

---

<sup>43</sup> Wawancara kepada guru SDIT Ar-Raudhoh

Tasmi," dengarkan langsung pembacaan Juz kepada Ustadzah di sekolah."<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi di SDIT Ar-Raudhoh dijalankan setiap enam bulan sekali. Akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan guru untuk melakukan evaluasi kadang mingguan dan evaluasi yang paling mendesak setiap semester.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dijalankan oleh peneliti SDIT Ar-Raudhoh pada program Tahfidz al-Qur'an untuk pendidikan karakter siswa, maka peneliti akan membahas hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh

Karakter atau watak berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti suatu benda atau alat untuk mengukir, yang kemudian dipahami sebagai pola/cap. Jadi, karakter adalah cap atau merek, sifat-sifat yang menyatu pada diri seseorang (S.M. Dumadi, 1955:11). Karakter sebagai hakikat diri seseorang dapat terbentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, pengendalian karakter mengandung unsur bawaan (potensi batin) yang dapat berlawanan-beda pada setiap orang. Akan tetapi karakter sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sosial dan nilai-nilai.

Pencetakan karakter juga bisa terjadi melalui pembiasaan, misalnya dengan membiasakan diri untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Dengan pembiasaan ini kepribadian anak dapat terbentuk sejak usia tua dan terhubung dengan jiwa anak. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi karakter seorang anak yakni faktor lingkungan, orang tua dan juga faktor sosial. Oleh karena itu, orang tua pun sangat berperan signifikan dalam memberikan perhatian kepada teman bermain anaknya. Hal serupa juga diungkapkan Sutarjo dalam penelitiannya yakni pembiasaan memang perlu dijalankan untuk mempertegas objek-objek yang sudah dipahami dan diyakini agar dapat menjadi bagian yang terhubung dalam diri anak.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru SDIT Ar-Raudhoh

Yang dimaksud dengan karakter dalam penelitian ini adalah rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan segala tugas dan berusaha mencapai kinerja yang baik, cakup mengendalikan diri dan mengatasi stres, serta memperlakukan orang lain dengan sopan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa SDIT Ar-Raudhoh mempunyai karakteristik yang berlawanan-beda. Pertama, siswa yang mempunyai karakter aktif di kelas sehingga siswa tersebut tampil unggul dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini terlihat dari siswa yang aktif selalu bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum dipahaminya selama proses pembelajaran dan juga siswa yang aktif cakap dengan terampil menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru di kelas. Kedua: siswa yang pendiam. Karakter siswa SDIT Ar-Raudhoh adalah sangat pendiam dan kurang aktif di kelas. Jika ada siswa yang pendiam, guru akan berusaha menjangkau siswa tersebut dan menugaskannya lebih sering untuk menjawab pertanyaan yang diajukan saat proses pembelajaran. Guru memakai metode khusus bagi siswa yang pendiam/kurang aktif di kelas dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan bagaikan menyuruh siswa tersebut untuk lebih sering berbicara di depan umum dan lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya, serta memotivasi mereka untuk menaikkan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Harapannya dengan pendekatan tersebut adalah siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik, lebih aktif, dan mempunyai tingkat percaya diri yang sama dengan teman sekelasnya. Ketiga: siswa yang berisik/liar. Bagi siswa yang berisik, guru akan berusaha membujuk atau memeluk siswa tersebut untuk menenangkannya selama proses pembelajaran. Apabila siswa yang melakukan kekerasan melakukan tindakan yang tidak sejalan dengan peraturan sekolah atau mengganggu proses pembelajaran, maka guru akan memberikan permemori atau hukuman khusus kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Guru kemudian akan mengirimkan siswa

tersebut kembali ke guru kelas masing-masing atau menelepon orang tuanya.

Selain itu, siswa SDIT Ar-Raudhoh juga mempunyai ciri keagamaan lainnya, bagaikan kebiasaan menunaikan ibadah wajib, antara lain shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan. Para siswa di SDIT Ar-Raudhoh tidak hanya melaksanakan ibadah wajib keagamaan saja, akan tetapi juga dilatih untuk melaksanakan ibadah sunah, bagaikan salat Dzuhur dan puasa pada hari Senin dan Kamis. Adapun ciri-ciri lainnya, khususnya siswi SDIT Ar-Raudhoh sudah terbiasa berhijab dan berpakaian syariah sejalan syariat Islam. Karakter siswa juga tercermin dari sopan santunnya ketika bertemu dengan guru dan teman sekelasnya, selalu menyapa, serta menumbuhkan budaya tolong menolong dan meminta maaf atas kesalahannya. Dengan cara ini, siswa menghindari sikap egois dan berusaha menang sendiri.

Pendidikan karakter di SDIT Ar-Raudhoh. Pertama, guru memakai strategi khusus dengan siswa. Jika ada siswa yang mempunyai masalah dengan siswa lain, guru mencari paham apa masalahnya dan bagaimana hal itu bisa timbul. Ketika inti permasalahan ditemukan, siswa yang terbukti bersalah tersebut meminta maaf kepada temannya. Di SDIT Ar-Raudhoh, para guru benar-benar mengaplikasikan budaya meminta maaf kepada siswanya jika termasuk siswa yang melakukan kesalahan terhadap siswa lainnya.

*Kedua*, biasakan mengucapkan salam saat bertemu guru atau siswa lain. Siswa SDIT Ar-Raudhoh lainnya mempunyai kebiasaan saling menyapa ketika bertemu dengan saudara muslim lainnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan membiasakan mengucapkan salam, orang lain akan terlatih untuk mempunyai sopan santun.

*Ketiga*, Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dan menjadi teladan melalui sikap disiplinnya. Para guru di SDIT Ar-Raudhoh selalu berusaha untuk hingga ke sekolah lebih awal dibandingkan para

siswanya. Dengan demikian, karakter disiplin siswa akan terbentuk melalui keteladanan tersebut.

## 2. Kegiatan Tahfidz al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh

Kegiatan hafalan Alquran yang dijalankan SDIT Ar-Raudhoh didasarkan pada kurikulum yang sudah disusun. Setiap pagi, sebelum kegiatan hafalan Alquran dimulai, seluruh santri diwajibkan mengikuti shalat Dhuha di masjid. Hal ini dijalankan untuk membiasakan anak-anak dengan ibadah salat dan mengamalkan bacaan Alquran saat salat. Idealnya, anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun menerima pendidikan formal Al-Quran. Sebab pada usia 7 tahun, anak sudah dipedulikan shalat. Sholat otomatis memerlukan kelancaran membaca Al-Quran, minimal surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek selain membaca doa. Tenggang waktu 3 tahun tersebut dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana anak sebelum mereka benar-benar diperintahkan untuk melakukan pelatihan shalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Tahfidz al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh adalah sebagai berikut: Pertama, di SDIT Ar-Raudhoh, siswa berbaris sebelum memasuki setiap ruang kelas dan kemudian melaksanakan Sholat Dhuha secara berjamaah. Pelaksanaan shalat Dhuha dipisahkan antara putra dan putri. Kedua, sebelum menghafal, siswa diinstruksikan untuk menghafalkan Muroja'ah terlebih dahulu kepada masing-masing wali kelas. Dalam proses Muroja'ah ini, guru kelas memberikan Muroja'ah ayat lanjutan, atau Muroja'ah secara serentak dari awal ayat hingga akhir ayat. Selain Muroja'ah, guru juga sering mengajukan pertanyaan kuis baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Ketiga, sesudah selesai hafalan Muroja'ah, guru meminta siswa menambah hafalan. Siswa yang belum lancar diberikan kesempatan untuk menaikkan hafalannya dan diminta untuk tidak melanjutkan hafalan hingga sudah menguasai ilmunya.

### 3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencipta Karakter Siswa di SDIT Ar-Raudhoh.

Di masa sekarang ini, sikap isyfaq terhadap anak sebagai generasi penerus Islam sangat dibutuhkan dari masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama, guru dan dakwah.

Sikap isyfaq ialah sikap kepedulian, kepedulian dan kepedulian terhadap keadaan dunia anak. Dan wujud isyfaq yang sebenarnya adalah mengajarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran. Jika menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran pada anak sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi di usia dewasa. Bentuk penanaman kecintaan terhadap Al-Quran adalah dengan menghafal dan mengamalkan isi Al-Quran. Usaha melestarikan Al-Quran melalui hafalan hendaknya dijalankan sejak dini. Karena anak-anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di usia muda dan daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, SDIT Ar-Raudhoh menyadari permasalahan tersebut dan memasukkan program Tahfidz al-Qur'an ke dalam kurikulum khas SDIT Ar-Raudhoh.

Keunikan dan ciri khas program yang diselenggarakan oleh SDIT Ar-Raudhoh tidak jarang dijalankan oleh lembaga pendidikan lainnya. Program Tahfidz dengan berbagai tujuan sedang dijalankan di SDIT Ar-Raudhoh. Pertama, agar santri bisa hafal 3-6 Juz Al-Quran. Program ini diperuntukkan bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca Al-Quran, membaca Al-Quran dengan lancar dan ringkas. Kedua, program Tahfidz al-Qur'an di SDIT Ar-Raudhoh bertujuan untuk mendorong, menumbuhkan dan membimbing siswa agar mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menjelaskan: "Seorang anak adalah kepercayaan di tangan ibu dan bapaknya. Hatinya masih murni bagaikan permata yang berharga. Jika ia dibiasakan pada sesuatu yang baik dan dididik, niscaya ia akan tumbuh dengan sifat-sifat yang baik dan bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya jika terbiasa dengan tradisi yang buruk dan tidak dirawat bagaikan binatang, pasti akan musnah dan binasa."<sup>58</sup> Hal inilah pula yang menjadi latar

belakang yang mengantarkan para guru SDIT Ar-Raudhoh menciptakan Tahfidz- al-Qur'an pada program yang harus dijalankan.

Target hafalan tahunan bagi siswa SDIT Ar-Raudhoh adalah hafalan maksimal satu juz. Target hafalan siswa setiap hari minimal satu ayat dan maksimal lima ayat. Siswa diharapkan cakap menghafal maksimal 6 Juz dan minimal 3 Juz sesudah lulus SDIT Ar-Raudhoh. Apabila siswa tidak dapat memenuhi kriteria tersebut, maka wajib hukumnya bagi siswa untuk hafal 1 I Juz sesudah lulus SDIT Ar-Raudhoh.

Rata-rata hafalan siswa SDIT Ar-Raudhoh ada pada Juz I yakni Juz 30, dan ada juga siswa yang hafal 3 Juz yakni Juz 30, 29 dan 28. Sisanya siswa hafal 4 – 8 Juz. Juz yang dihafal adalah Juz 1 – 6 dan Juz 27 – 30. Jadi bisa disimpulkan bahwa setiap siswa hafalannya berlawanan dengan siswa lainnya. Ada berbagai siswa yang tingkat hafalannya lebih tinggi dan cakap mencapai target hafalan 6 Juz yang ditetapkan sekolah. Dan ada juga siswa yang dapat mencapai target minimal sekolah yakni cakap menghafal 1 Juz. Tingkat hafalan seorang siswa dapat ditentukan dari seberapa rajin dan konsistennya mereka dalam menghafal setiap harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah SDIT Ar-Raudhoh berharap dapat melahirkan generasi-generasi yang kelak beriman pada tauhid dan meraih kesuksesan. Dengan mengamalkan kegiatan keagamaan yakni shalat dhuha dan ibadah lainnya diharapkan siswa dapat mengamalkan kebiasaan tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Semakin banyak siswa yang menghafal maka akan semakin baik pula karakternya. Sesudah mengikuti program Tahfidz al-Qur'an, siswa SDIT Ar-Raudhoh semakin antusias terhadap hal-hal positif, bagaikan keceriaan shalat berjamaah.

*Kedua*, kuantitas atau kuantitas hafalan siswa juga dapat mempengaruhi karakter siswa di SDIT Ar-Raudhoh. Para guru di SDIT Ar-Raudhoh selalu mengingatkan siswanya untuk menghafal Al-Quran dan jika mereka melakukan dosa dan kemaksiatan maka hafalannya akan berdampak buruk pada hafalannya. Oleh karena itu, siswa SDIT Ar-



Raudhoh selalu berhati-hati dalam bertindak agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan maksiat yang menyebabkan hafalannya berkurang bahkan lupa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak siswa menghafal maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap karakternya.

Karakter yang baik ditentukan oleh tindakan yang benar terhadap diri sendiri dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kita akan hal yang sering dilupakan saat ini. Kehidupan berbudi luhur mencakup kebajikan yang berpusat pada diri sendiri (bagaikan pengendalian diri dan pengendalian diri) serta kebajikan yang berpusat pada orang lain (bagaikan kemurahan hati dan kasih sayang), dan kedua jenis kebajikan ini saling berkaitan. Artinya kita harus mengendalikan diri, keinginan kita dan keinginan kita untuk berbuat baik bagi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa SDIT Ar-Raudhoh sesudah mengikuti program Tahfidz al-Qur'an mempunyai karakter yang baik yakni baik kepada Seluruh orang dan mengendalikan diri, menurut pendapat Thomas Lickona kepada cakap untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan buruk, sejalan dengan ajaran yang mereka terima di sekolah, terutama isi yang mereka hafal dalam ayat-ayat Al-Quran, agar terhindar dari segala bentuk maksiat.

*Ketiga*, sebagai bagian dari pendidikan karakter, para guru di SDIT Ar-Raudhoh juga melakukan pengecekan harian yang mana guru selalu menasihati siswanya untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalat sunnah yakni shalat Dhuha. Kemudian setiap hari Jumat para siswa dilatih bersedekah dan juga ada pendikar (pencetakan karakter) dimana para siswa dapat menunaikan kewajibannya di rumah dan selalu menolong orang tuanya.

*Keempat*, Sesudah mengikuti program Tahfidz al-Qur'an, siswa SDIT Ar-Raudhoh semakin antusias melakukan hal-hal positif, bagaikan menikmati salat berjamaah dan menghafal salat. Poin terakhir adalah proses penilaian yang dijalankan setiap minggu, dan ada juga proses mendesak yang dijalankan setiap semester.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan oleh peneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Program Tahfidz SDIT Ar-Raudhoh Muarajawa Kabupaten Kutai Kartanegara, didapatkan bahwa :

1. Karakter anak yang ada di SDIT Ar Raudhoh didapatkan bahwa karakter anak memiliki bermacam karakter yang berbeda. Pertama, siswa yang memiliki karakter yang aktif sehingga terlihat unggul dikelas dengan selalu bertanya dan aktif menjawab pertanyaan. Kedua, siswa yang memiliki karakter pendiam, yaitu siswa yang tidak aktif di dalam kelas. Ketiga, siswa yang memiliki karakter berisik didalam kelas, guru menggunakan metode khusus dengan merangkul siswa.
2. Sekolah SDIT Ar Raudhoh menerapkan beberapa pembiasaan baik seperti sholat wajib dan puasa ramadhan, selain itu juga membiasakan sholat sunnah dan puasa sunnah seperti puasa senin kamis. Selain itu juga membiasakan siswa bersikap sopan dan santun kepada guru serta memberikan salam setiap bertemu guru maupun siswa lainnya.
3. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ar Raudhoh dimulai dengan berbaris memasuki kelas, lalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan dengan wali kelas setelah itu dilanjut dengan menambah hafalan dengan wali kelas
4. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an menciptakan karakter siswa yang baik dengan menerapkan hafalan yang banyak, dan memberikan pengertian bahwa setiap siswa yang menghafal Al-Qur'an harus menjaga hafalannya dengan tidak berbuat maksiat atau dosa karena akan menghilangkan hafalannya.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan pengamatan yang dalam, adapun saran yang bisa diberikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Saran dari peneliti mungkin SDIT bisa mengembangkan sayapnya mendirikan pondok pesantren yang khusus untuk kegiatan Tahfidz Al-Qur'an agar anak-anak semakin fokus dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.
2. Peneliti menyarankan untuk guru yang mengajar di SDIT Ar Raudhoh harus terus berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai bagaimana siswa ketika di rumah, seperti kegiatan sholat dan hafalan tahfidznya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017).
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, I edition. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014),10.
- Dian Mahza Zulina, *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di Smp PKPU Neuheun Aceh Besar* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh 2018M / 1439 H), 4.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 3 edition, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9
- Ferdinan, *Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an* (jurnal pendidikan Agama Islam Volume 3 No.1, januari-juni2018)  
<http://eprints.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29.pdf>
- <https://tafsirweb.com/4159-surah-al-hijr-ayat-9.html>
- <https://tafsirweb.com/7894-surat-fatir-ayat-28.html>
- [https://www.kompasiana.com/pengajardiponegoro6854/5d4d73a70d823027694ea642/g\\_erakan-program-tahfizh-di-yogyakarta?page=all](https://www.kompasiana.com/pengajardiponegoro6854/5d4d73a70d823027694ea642/g_erakan-program-tahfizh-di-yogyakarta?page=all)
- <https://www.nu.or.id/post/read/63787/al-qurrsquoan-harus-jadi-inspirasi-membangunkarakter-bangsa> (senin 27 januari 2020 pukul 18:46).
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA, 2018)
- Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 16.
- Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal alQur'an*, (jakarta: Emir, 2015), h.19
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.
- Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 175.
- Muhammad Khoiruddin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa (jurnal pendidikan Islam, VOL : 07 NO : 02)
- Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.

- Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010),10
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011),20
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV, 2017).
- Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 1 edtion (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),75
- Sumber : Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi  
Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz. 1/ Hal. 298/ No ( 673 )  
Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M
- Sutarjo adisusilo, J.R.*Pembelajaran nilai berkarakter. 1 edition* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76
- Sutarjo Adisusilo,J.R., *Pembelajaran Nilai Karkter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal.76-77
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya*,41-42
- Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),81.
- Tim penulis share one ayat hadits Bukhori 235
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, no. 1 (juni 2018): 22-23,  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Pertanyaan

#### PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA KEPALAH SEKOLAH

1. Siapa yang mendirikan pertama kali Pembelajaran tahfidz di SDIT Arraudhoh ?
2. Bagaimana macam-macam karakter para siswa di SDIT Arraudhoh ?
3. Dalam pembentukan karakter, Strategi seperti apa yang dilakukan oleh Guru dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana kegiatan tahfidz di SDIT Arraudhoh ?
5. Adakah target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap harinya?
6. Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Arraudhoh ?
8. Nilai-nilai seperti apakah yang diperoleh para siswa setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an?
9. Apakah banyak atau sedikitnya hafalan siswa berpengaruh pada karakter siswa?
10. Adakah dilakukan pengontrolan bagi para siswa dalam pembentukan karakter?
11. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi di SDIT Arraudhoh ?

#### PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA GURU

1. Bagaimana macam-macam karakter para siswa di SDIT Arraudhoh ?
2. Dalam pembentukan karakter, Strategi seperti apa yang dilakukan oleh Guru dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana kegiatan tahfidz di SDIT Arraudhoh Muarajawa ?
4. Adakah target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap harinya?
5. Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Arraudhoh Muarajawa ?
7. Nilai-nilai seperti apakah yang diperoleh para siswa setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an?
8. Apakah banyak atau sedikitnya hafalan siswa berpengaruh pada karakter siswa?
9. Adakah dilakukan pengontrolan bagi para siswa dalam pembentukan karakter?
10. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi di SDIT Arraudhoh Muarajawa ?

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA SISWA

1. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an?
2. Metode apa sajakah yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?



PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA ORANG TUA

1. Bagaimana perkembangan anak sebelum dan setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SDIT Arraudhoh Muarajawa ?
2. Bagaimana tingkah laku serta kebiasaan anak setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SDIT Arraudhoh Muarajawa ?

## Lampiran 2 Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Sekolah



Wawancara dengan Wali Santri

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH  
**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**  
 KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023  
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319  
 Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318  
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor :  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
**SDIT ARRAUDHOH MUARAJAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**  
 di-  
**Tempat**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : Abdul Rahim  
 Tempat, Tanggal Lahir : Enrekang, 15 Agustus 1997  
 NIM : 3220078  
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester : 4 (Empat)  
 Alamat : Komplek bumi Rengganis blok 11C no 30

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi pembelajaran Tahfidz Quran dalam membentuk karakter siswa di SDIT ARRAUDHOH Muarajawa

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pemalang, 01 Mei 2024  
**Rektor Institut Agama Islam Pemalang  
 (INSIP),**

**Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.**  
 NIDN. 2111106301

## **RIWAYAT HIDUP**

Abdul Rahim, dilahirkan di Enrekang Kecamatan Baraka Desa Buntu Batu Dusun LiangBai pada tanggal 15 Agustus 1997, yang merupakan anak kedua dari 8 bersaudara dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Marlia. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di TK ABA Parepare, kemudian masuk ke SD NEGERI 44 Parepare, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Hafidziah Parepare, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK 2 Parepare, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa Program S1 di INSIP Pematang dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan Judul: “Implementasi pembelajaran tahfidz Qur’an dalam membentuk karakter siswa kelas III di SDIT Arraudhoh Muarajawa Kabupaten Kutai Kartanegara”